

Analisis al-nabr pada bagian mujamalah hingga penyebutan judul dalam khitobah berbahasa arab: kajian fonetik terapan.

Ummu Qathrun Najwa

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 240301110061@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

al-nabr, khitobah, prosodi, fonetik suprasegmental, pitch.

Keywords:

al-nabr, khitobah, prosody, suprasegmental phonetics, pitch.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji fenomena al-nabr (penekanan bunyi) pada segmen pembukaan khitobah, khususnya pada bagian mujamalah hingga penyebutan judul. Fokus penelitian diarahkan untuk (1) mendeskripsikan pola-pola al-nabr yang muncul pada setiap bagian pembukaan, (2) mengidentifikasi titik-titik penonjolan kata yang memiliki fungsi retorik, dan (3) menjelaskan bagaimana variasi pitch dan durasi membentuk karakter prosodik khitobah. Data penelitian berupa rekaman khitobah penulis dengan durasi ± 2 menit. Analisis dilakukan melalui metode deskriptif prosodik dengan mendengarkan rekaman secara intensif dan memberikan anotasi terhadap kenaikan

pitch ($\uparrow$), penurunan pitch ($\downarrow$), serta penegasan nabr pada kata atau frasa tertentu. Hasil penelitian menunjukkan adanya pola nabr yang berbeda pada tiap bagian pembukaan. Mujamalah didominasi kontur pitch yang menaik untuk membangun kesan penghormatan, salam menampilkan al-nabr kuat sebagai penanda transisi, muqaddimah memperlihatkan pola al-nabr yang lebih stabil dengan pitch rendah, sedangkan penyebutan judul menunjukkan puncak al-nabr sebagai bentuk penegasan tema utama. Temuan ini menegaskan bahwa variasi al-nabr dan pitch memiliki peran penting dalam membentuk kekuatan retorika khitobah, serta memberikan implikasi bagi pengembangan pembelajaran vokal dan pelatihan prosodi bahasa Arab.

ABSTRACT

This study examines the phenomenon of al-nabr (sound emphasis) in the opening segments of khitobah, particularly in the mujamalah section up to the mention of the title. The research focuses on (1) describing the patterns of nabr that appear in each opening section, (2) identifying points of emphasis on words that have a rhetorical function, and (3) explaining how variations in pitch and duration shape the prosodic character of khitobah. The research data consists of recordings of the author's khitobah with a duration of ± 2 minutes. The analysis was carried out using a prosodic descriptive method by listening to the recordings intensively and annotating pitch rises ($\uparrow$), pitch falls ($\downarrow$), and emphasis on certain words or phrases. The results show different patterns of emphasis in each part of the opening. Mujamalah is dominated by a rising pitch contour to create an impression of respect, salam displays strong emphasis as a marker of transition, muqaddimah shows a more stable pattern of emphasis with a low pitch, while the mention of the title shows a peak of emphasis as a form of affirmation of the main theme. These findings confirm that variations in nabr and pitch play an important role in shaping the rhetorical power of khitobah, and have implications for the development of Arabic vocal learning and prosody training.

Pendahuluan

Khitobah (pidato berbahasa Arab) sebagai bentuk seni bertutur dalam bahasa Arab menempati posisi penting dalam tradisi dakwah, pendidikan, dan komunikasi publik.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kemampuan seorang khatib tidak hanya ditentukan oleh ketepatan gramatika atau kelancaran bahasa, tetapi juga oleh cara ia mengelola aspek vokal untuk membangun daya persuasi (Rido et al., 2024). Salah satu unsur prosodik yang berperan penting dalam efektivitas penyampaian pesan adalah al-nabr (penekanan bunyi). Melalui al-nabr, penutur dapat menonjolkan kata tertentu, menandai transisi gagasan, serta mengarahkan perhatian audiens kepada bagian-bagian penting dari khitobah.

Dalam konteks pembukaan khitobah, penggunaan al-nabr memiliki nilai retorik yang khas. Segmen seperti mujamalah, salam, muqaddimah, hingga penyebutan judul biasanya memuat perubahan prosodi yang cukup jelas karena masing-masing memiliki fungsi pragmatis yang berbeda. Mujamalah cenderung bertujuan membangun kedekatan emosional, salam berfungsi sebagai penanda transisi formal, muqaddimah mengarahkan audiens pada konteks isi, sedangkan penyebutan judul menegaskan tema utama yang akan dibahas. Namun, meskipun pembukaan khitobah sangat sering diamati dalam studi retorika Arab, kajian yang secara khusus meneliti pola al-nabr pada bagian pembukaan—terutama dari segi fonetik terapan—masih sangat terbatas.

Kebanyakan kajian fonetik bahasa Arab (Diana, 2023) lebih menitikberatkan pada analisis segmental atau prosodi pada level kalimat utuh, sementara pola tekanan suara dalam struktur pembukaan khitobah jarang dikaji secara sistematis. Padahal, variasi pitch dan tekanan (nabr) pada bagian pembukaan memainkan peran penting dalam membentuk karakter retorik awal sebuah pidato, yang dapat mempengaruhi persepsi audiens sejak detik-detik pertama (Miranti et al., 2025). Berdasarkan celah penelitian tersebut, studi ini berupaya menganalisis al-nabr pada bagian pembukaan khitobah, mulai dari mujamalah hingga penyebutan judul. Rekaman khitobah berdurasi ± 2 menit digunakan sebagai data utama, kemudian dianalisis dengan metode deskriptif prosodik melalui anotasi kenaikan dan penurunan pitch, serta titik-titik penekanan kata. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. mendeskripsikan pola al-nabr yang muncul pada setiap bagian pembukaan.
2. mengidentifikasi kata atau frasa yang mendapat tekanan sebagai strategi retorik.
3. menjelaskan kontribusi variasi pitch dan durasi terhadap karakter prosodik khitobah.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian fonetik terapan bahasa Arab, khususnya dalam konteks retorika lisan, serta memberikan implikasi praktis bagi pelatihan vokal, pembelajaran khitobah, dan pengembangan metode pengajaran prosodi bahasa Arab.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif prosodik yang bertujuan menggambarkan realisasi al-nabr (penekanan bunyi), variasi pitch, dan durasi pada bagian pembukaan khitobah berbahasa Arab, khususnya pada segmen mujamalah hingga penyebutan judul. Sumber data penelitian berupa rekaman khitobah penulis dengan durasi sekitar dua menit, yang memuat rangkaian pembukaan khitobah secara lengkap. Data penelitian berbentuk sinyal tutur dalam format digital, segmen prosodik yang menunjukkan kontur pitch dan intensitas nabr, serta transkripsi untuk keperluan

anotasi. Pengumpulan data dilakukan melalui perekaman tuturan dalam kondisi terkontrol, pemutaran rekaman secara berulang, serta pemberian anotasi prosodik yang menandai perubahan pitch dan durasi. Analisis data ditempuh melalui segmentasi tuturan berdasarkan bagian-bagian pembukaan, penandaan kontur prosodik (↑ dan ↓), identifikasi titik nabr, serta interpretasi fungsi retorik yang muncul dari pola-pola tersebut. Keabsahan data dijaga melalui pemeriksaan berulang dan validasi pendengaran untuk memastikan konsistensi hasil anotasi prosodik.

Kerangka Teori

Al-Nabr dalam Kajian Fonetik Bahasa Arab

Dalam ilmu al-aṣwāt, al-nabr (النبر) dipahami sebagai penegasan bunyi pada salah satu bagian kata atau satuan prosodik tertentu. Penegasan ini dapat berupa peningkatan intensitas, durasi, atau pitch sehingga bagian tersebut terdengar lebih menonjol dibanding bagian lain dalam suatu ungkapan. Al-nabr dikategorikan sebagai unsur suprasegmental (الصوتيات فوق المقطعية) karena tidak berhubungan dengan fonem tunggal, melainkan dengan struktur prosodik secara keseluruhan dalam kata atau kalimat. (Marlina et al., n.d.). Sejumlah pakar fonologi Arab, seperti Nasr al-Dīn Idrīs Jawhar, menekankan bahwa al-nabr berfungsi mengarahkan fokus pendengar, membentuk ritme, serta mempertegas makna dalam komunikasi lisan (Mufidah & Zainudin, n.d.). Oleh karena itu, pemahaman terhadap al-nabr tidak dapat dilepaskan dari aspek pitch, durasi, dan intensitas suara yang menyertainya. (Putri, 2025)

Tingkatan Al-Nabr: Kata, Frasa, dan Kalimat

Nabr pada Kata (نبر الكلمة)

Pada tingkat kata, al-nabr muncul pada suku kata (maqṭaʿ) yang mendapatkan tekanan lebih besar. Letaknya bergantung pada panjang-pendek vokal, struktur suku kata (CV, CVC, CVV), serta posisi suku panjang dalam kata. Beberapa prinsip umum yang dirujuk dalam kajian fonologi Arab antara lain:

1. Kata satu suku (CVV atau CVC) selalu menerima nabr pada suku tersebut.
2. Pada kata yang terdiri dari dua suku, nabr biasanya jatuh pada suku panjang atau suku terakhir yang memiliki durasi lebih kuat.
3. Pada kata dengan kombinasi suku panjang dan pendek, distribusi nabr ditentukan oleh posisi suku panjang yang dekat dengan akhir kata. (Rosyidi, 2016)

Prinsip ini menjelaskan pola dasar al-nabr yang kemudian dapat berkembang menjadi struktur prosodik yang lebih kompleks pada frasa dan kalimat.

Nabr pada Frasa (نبر العبارة)

Pada tingkat frasa, nabr berfungsi menonjolkan bagian tertentu sebagai fokus informasi. Variasi tekanan dapat mengubah struktur makna maupun maksud pragmatis. Sebagai contoh, perubahan pusat tekanan pada frasa preposisional seperti min-kum (منكم) dapat memunculkan perbedaan fokus makna meski struktur kalimatnya tetap sama. Kajian nabr pada frasa sangat terkait dengan relasi sintaksis dan penonjolan semantik yang digunakan penutur.

Nabr pada Kalimat (نبر الجملة)

Dalam kalimat, al-nabr sering digunakan untuk:

1. menyoroti informasi baru (new information),
2. menunjukkan kontras atau penolakan,
3. menandai puncak makna atau akhir klausa,
4. menyesuaikan struktur kalimat dengan tujuan retorik.

Variasi ini berkaitan erat dengan pola pitch movement seperti naik (↑), turun (↓), atau jatuh-mendadak, yang menjadi indikator prosodi dalam pidato. (Rohman, 2023)

Pembahasan

Struktur Pembukaan khitobah Arab umumnya meliputi empat bagian:

1. mujammalah (ungkapan penghormatan)
2. salam pembuka
3. muqaddimah (pujian kepada Allah dan shalawat)
4. penyebutan tema / judul khitobah.

Setiap bagian memiliki karakter prosodik berbeda karena fungsi komunikatifnya berbeda pula. Penelitian fonetik sebelumnya menemukan bahwa bagian pembukaan cenderung menunjukkan pitch meningkat pada mujammalah, pitch stabil pada muqaddimah, dan puncak pitch terjadi pada penyebutan tema (Husein & Shodiq, 2025). Kerangka ini menjadi dasar analisis data pada penelitian ini.

Mujammalah

Pada bagian mujammalah yang berbunyi:

«أحييكم تحية إسلامية، تحية لا يفناها الزمان، تحية تحت ظلال القرآن»

kontur pitch dimulai pada level sedang lalu meningkat secara gradual pada frasa «أحييكم تحية إسلامية». Kenaikan pitch ini berfungsi membuka perhatian audiens dan menandai hubungan interpersonal yang hangat. Hal ini sejalan dengan temuan Suib & Baharudin (2025) bahwa pembukaan komunikasi lisan berbahasa Arab cenderung menggunakan rising contour untuk membangun suasana positif. Nabr dominan muncul pada kata «أحييكم», terutama pada suku akhir –kum, yang menegaskan fungsi sapaan langsung. Selain itu, durasi pada kata «الزمان» memanjang pada suku terakhir, memberi efek penekanan makna kesinambungan. Pada frasa «تحت ظلال القرآن», terjadi penurunan pitch yang cukup tajam sebagai penanda penutupan unit retorik. Penurunan pitch seperti ini sesuai pola penutup informasi. Nabr tampak pada kata «القرآن», tetapi sifatnya ringan, hanya sebagai penanda batas segmen.

Salam

Bagian salam:

«السَّلامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ»

Memperlihatkan pola down-step pada kata السَّلام kemudian sedikit up-step pada وَرَحْمَةُ اللَّهِ, sebelum turun kembali pada وَبَرَكَاتُهُ. Ini menunjukkan pola transisi antarbagian, yang mana nabr berfungsi sebagai “penanda perpindahan topik”. Nabr paling kuat muncul pada kata «السَّلام», menegaskan sifat salam sebagai formula pembuka resmi. (Rohman, 2023)

Muqoddimah

Pada muqaddimah:

«...نُحَمِّدُ الرَّحْمَنَ ذَا الْفَضْلِ الْعَالِي»

Pitch relatif stabil pada rentang menengah, mencerminkan gaya tatharru‘ (kerendahan hati) khas ungkapan pujian kepada Allah. Nabr muncul pada kata-kata teologis seperti «الرَّحْمَنُ», «نُحَمِّدُ», dan «الْعَالِي». Menurut penelitian Al-Fashahah Journal (2024), kata-kata bernilai sakral dalam tuturan Arab sering mendapatkan durasi lebih panjang dan tekanan kuat untuk menjaga efek retorik. Durasi pada «الْمُتَّقِينَ» menunjukkan pemanjangan suku –qīn, menegaskan makna religius dan memberi ritme khas khitobah. (Dan & Bahasa, n.d.)

Penyebutan judul

Bagian penyebutan tema muncul pada frasa:

«كَلِمَةٌ أَوْ كَلِمَتَيْنِ مِمَّا يَتَعَلَّقُ بِلُغَةِ الضَّادِ شِعَاعُ الْحَضَارَةِ لَا لُغَةَ الْمَهْجُورَةِ...»

Bagian ini menunjukkan puncak pitch tertinggi dalam keseluruhan pembukaan. Hal ini sejalan dengan teori Husein & Shodiq bahwa fokus tematik dalam retorika Arab selalu diberi prosodic prominence tertinggi. menampilkan puncak nabr dalam keseluruhan pembukaan. (Husein & Shodiq, 2025)

1. Pada kata «لُغَةَ الضَّادِ», pitch naik tinggi sebagai penanda pengenalan tema.
2. Pada frasa «شِعَاعُ الْحَضَارَةِ», tekanan hadir pada suku pertama «شَعْ» menunjukkan sentralitas makna.
3. Pada bagian «لَا لُغَةَ الْمَهْجُورَةِ», pitch kembali naik pada kata «الْمَهْجُورَةِ», memberikan penegasan kontras antara citra bahasa Arab sebagai pembawa peradaban dan tuduhan sebagai bahasa yang ditinggalkan.

Variasi pitch dan pola nabr yang kuat pada bagian ini sejalan dengan karakter penyebutan judul sebagai titik fokus utama retorika pembukaan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis prosodik terhadap segmen pembukaan khitobah, dapat disimpulkan bahwa realisasi *al-nabr* dan variasi pitch memainkan peran penting dalam membangun kekuatan retorika khitobah, khususnya pada bagian *mujamalah* hingga

penyebutan judul. Pola pitch yang meningkat perlahan pada frasa-frasa awal *mujamalah* menandakan upaya penutur dalam membangun perhatian audiens, sementara *nabr* yang tampak pada kata-kata tertentu seperti «أحييكم» dan pemanjangan durasi pada frasa-frasa penting menghasilkan efek penegasan makna. Pada segmen «تحت ظلال القرآن», pitch yang menurun menjadi batas prosodik yang jelas sebelum memasuki salam, menandakan transisi retorik yang alami. Bagian salam memperlihatkan *nabr* yang lebih kuat, sedangkan *muqaddimah* menunjukkan stabilitas prosodi dengan pitch relatif rendah. Puncak tekanan prosodik muncul saat penyebutan judul, ketika penutur menaikkan pitch dan mempertegas suku akhir, sehingga tema utama memperoleh fokus retorik yang paling kuat.

Temuan ini menunjukkan bahwa pola prosodi pada setiap bagian pembukaan khitobah tidak bersifat acak, tetapi mengikuti fungsi retorik yang ingin dicapai penutur. Oleh karena itu, penelitian prosodik seperti ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pembelajaran vokal dan pelatihan pidato bahasa Arab, terutama bagi pembelajar yang ingin meningkatkan kemampuan retorika melalui penguasaan *al-nabr* dan kontur intonasi. Ke depan, penelitian dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak sampel khitobah, menggunakan perangkat analisis prosodi yang lebih rinci, atau membandingkan realisasi *nabr* antar penutur untuk memperoleh gambaran variasi prosodik yang lebih komprehensif. Dengan demikian, studi mengenai prosodi dalam khitobah dapat memperkaya pemahaman tentang hubungan antara fonetik terapan dan efektivitas retorika dalam tradisi tutur bahasa Arab. (Armis et al., 2023)

Daftar Pustaka

- Armis, M. K., Harahap, A. I., & Syarfina, T. (2023). *Analisis prosodi kajian fonetik akustik pada bahasa batak angkola*. 19, 158–164.
- Dan, P., & Bahasa, P. (n.d.). *AL-FASHAAH : JOURNAL OF ARABIC EDUCATION, LINGUISTIKS, AND LITERATURE*. 5(1), 99–105.
- Diana, N. (2023). *morfologi (ملع), (فرصلا (تواصلًا ملع), sintaksis (ملع. 6, 83–67)*.
- Husein, M. F., & Shodiq, M. J. (2025). *Phonetic Analysis of An-Nabr in the Arabic Short Film Al- Samā' u Tum ġir : A Prosodic Study*. 10(1).
- Marlina, L., Ag, M., & Ashwat, P. I. (n.d.). *Pengantar ilmu ashwat*.
- Miranti, R., Alfarabi, A. R., Islam, U., & Sumatera, N. (2025). *Fonetik dalam Bahasa Arab*.
- Mufidah, N., & Zainudin, I. (n.d.). *Metode Pembelajaran Al-Ashwat*. 4(2), 199–218.
- Putri, D. A. (2025). *Analisis Fonologi Pada Lagu “ Rahman Ya Rahman ” (Mishary Rashid) : Peran Tekanan dan Intonasi Terhadap Persepsi Pendengar*. 3, 677–684.
- Rido, M., Mas, L., & Hasan, U. (2024). *Pengaruh Pembelajaran Fonetik terhadap Persepsi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab : Studi Kasus Kesalahan Pelafalan Huruf Arab*. 4(2), 59–72. <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v4i2.4722>
- Rohman, M. (2023). *An-Nabr (Aksentuasi) dalam kartun bahasa Arab : Abdurrahman dan Ahlaam episode 4*. 1(6), 204–216.
- Rosyidi, A. W. (2016). *DALAM MAHARAH AL KALAM MAHASISWA INDONESIA*. 11(1).